

VISUALISASI DAMPAK POLUSI UDARA TERHADAP KELOMPOK SENSITIF DALAM BENTUK FILM EKSPERIMENTASL “INVISIBLE THREAT”

Sayyaf Taqiyuddin¹, Firdaus Azwar Ersyad², Iqbal Prabawa Wiguna³

^{1,2,3} Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

sayyaf@student.telkomuniversity.ac.id, azwarersyad@telkomuniversity.ac.id

iqbalpw@telkomuniversity.ac.id.

Abstrak: Polusi udara menjadi permasalahan global yang semakin ramai dibicarakan. Kualitas udara bersih yang biasanya kita hirup dengan bebas kini mulai tercemar, terutama akibat aktivitas manusia, seperti merokok, pembakaran sampah, penggunaan kendaraan bermotor, serta aktivitas industri yang masih mengandalkan bahan bakar fosil. Jika masalah ini terus diabaikan, manusia akan menghadapi ancaman serius yang dapat menyebabkan berbagai penyakit, terutama bagi kelompok sensitif seperti anak-anak, lansia, dan individu dengan penyakit pernapasan. Terlebih lagi, Ibu kota Jakarta saat ini termasuk dalam 10 besar kota penyumbang polusi udara di dunia. Sebagai tanggapan terhadap isu ini, penulis menciptakan karya audio-visual dalam bentuk film eksperimental yang bertujuan untuk menggambarkan bahaya polusi udara terhadap kelompok sensitif. Melalui karya ini, penulis berharap dapat mengedukasi masyarakat tentang risiko polusi udara dan mendorong kerja sama antara dan pemerintah masyarakat dalam upaya mengurangi polusi tanpa saling menyalahkan.

Kata Kunci : polusi udara, kelompok sensitif, film eksperimental

Abstract: Air pollution is a global problem that is increasingly being discussed. The quality of clean air that we usually breathe freely is now starting to be polluted, especially due to human activities, such as smoking, burning garbage, using motorized vehicles, and industrial activities that still rely on fossil fuels. If this problem continues to be ignored, humans will face serious threats that can cause various diseases, especially for sensitive groups such as children, the elderly, and individuals with respiratory diseases. Moreover, the capital city of Jakarta is currently included in the top 10 cities contributing to air pollution in the world. In response to this issue, the author created an audio-visual work in the form of an experimental film that aims to illustrate the dangers of air pollution to sensitive groups. Through this work, the author hopes to educate the public about the risks of air pollution and encourage cooperation between the government and the community in an effort to reduce pollution without blaming each other.

Keywords: Air pollution, Sensitive groups, Experimental film

PENDAHULUAN

Polusi udara permasalahan yang sedang ramai dibicarakan di seluruh dunia, kualitas udara yang biasa kita hirup dengan bebas dan bersih setiap hari kini mulai tercemar. Polusi udara adalah kontaminasi udara oleh zat kimia, fisik, atau biologis yang berbahaya bagi manusia dan organisme lainnya (Hidayat, 2023). Polusi ini juga disebabkan oleh aktivitas manusia, seperti merokok, membakar sampah, penggunaan kendaraan bermotor, serta pabrik dan industri yang masih menggunakan bahan bakar fosil. (Haruna, 2019)

Ibu kota Jakarta termasuk dalam 10 besar kota penyumbang polusi udara di dunia. Berdasarkan AQI (*Air Quality Indeks*), Jakarta memiliki tingkat polusi udara tidak sehat dengan angka 155 dan polutan utama PM2.5 di mana angka 155 memiliki kualitas udara yang tidak sehat untuk semua orang dengan indikator merah serta angka PM2.5 memiliki arti partikel udara ini berukuran lebih kecil dari 2.5 mm yang dapat menembus masker medis (IQAir, 2023). Polusi udara yang tinggi ini akibat dari berbagai emisi kendaraan bermotor, industri, serta aktivitas perkotaan lainnya di mana ini sangat berbahaya bagi kesehatan masyarakat (IQAir, 2023). Buruknya kualitas udara di Jakarta telah menjadi permasalahan yang semakin mendesak, terutama bagi kelompok sensitif seperti anak-anak, lansia, dan individu dengan penyakit pernapasan (Kusumowardani, 2023).

Dalam situasi ini, penulis ingin membuat karya audio-visual dalam bentuk film eksperimental yang menceritakan kisah seorang pekerja kantoran yang tergolong ke dalam kelompok sensitif dan menderita penyakit pernapasan serius. Penulis menggunakan pendekatan dari teori Maya Deren, yang menekankan pentingnya eksplorasi visual dan emosional dalam film tanpa harus bergantung pada struktur naratif konvensional. melalui karya ini, penulis ingin mengkritik dan mengajak masyarakat serta pemerintah untuk lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan yang kita tempati. Selain itu, penulis berharap dapat mengedukasi masyarakat tentang bahaya polusi udara di sekitar kita. Penulis juga berharap agar

masyarakat dan pemerintah dapat bekerja sama dalam upaya mengurangi polusi udara tanpa saling menyalahkan.

Merujuk pada buku (Bordwell, 2013) bertajuk "*Film Art: An Introduction*" konsep penting seperti *abstrak form*, *associational form* :

Abstrak Form

Abstrak form merujuk pada penggunaan elemen visual dan audio yang diorganisasikan berdasarkan pola, bentuk, warna, gerakan dan ritme, bukan berdasarkan narasi atau cerita. *Abstrak form* pada film eksperimental menggunakan pola dan ritme visual dan audio menjadi fokus utama.

Associational Form

Associational form adalah teknik yang digunakan untuk menghubungkan gambar-gambar, suara, atau segmen film yang pada awalnya tampak tidak terkait, namun melalui asosiasi atau hubungan yang dibangun oleh penonton, mereka dapat menimbulkan makna yang lebih dalam atau simbolis.

METODE PENELITIAN

Pada karya ini, penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yang mengacu pada referensi dari buku, artikel jurnal dan artikel *website* untuk mendalami seberapa parah polusi di Jakarta serta mengetahui bahayanya polusi yang semakin parah ini untuk kesehatan masyarakat sehingga penulis bisa lebih mendalami film eksperimental ini.

HASIL DAN DISKUSI

Untuk karya tugas akhir ini penulis menciptakan sebuah karya film pendek eksperimental berjudul "*Invisible Threat*" untuk menyoroti adanya ancaman tak terlihat di sekitar kita yang masih sering diabaikan oleh masyarakat umum yaitu

tentang meningkatkan tingkat polusi udara dan semakin sulit untuk menghirup udara yang bersih dan sehat di Jakarta.

Film pendek eksperimental ini menceritakan kisah seorang pekerja kantoran yang termasuk ke dalam kelompok sensitif terhadap polusi udara. Meski polusi udara semakin parah di kota besar tempatnya tinggal, ia tetap harus berangkat bekerja setiap hari. Seiring berjalannya waktu, kondisi kesehatannya memburuk hingga akhirnya ia harus dirawat inap. Dalam mimpinya, ia merasakan kebahagiaan yang luar biasa saat bisa menghirup udara segar dengan bebas. Namun, kebahagiaannya hanya sementara, semua berubah menjadi mimpi buruk yang mencerminkan realitas hidupnya di dunia yang penuh polusi.

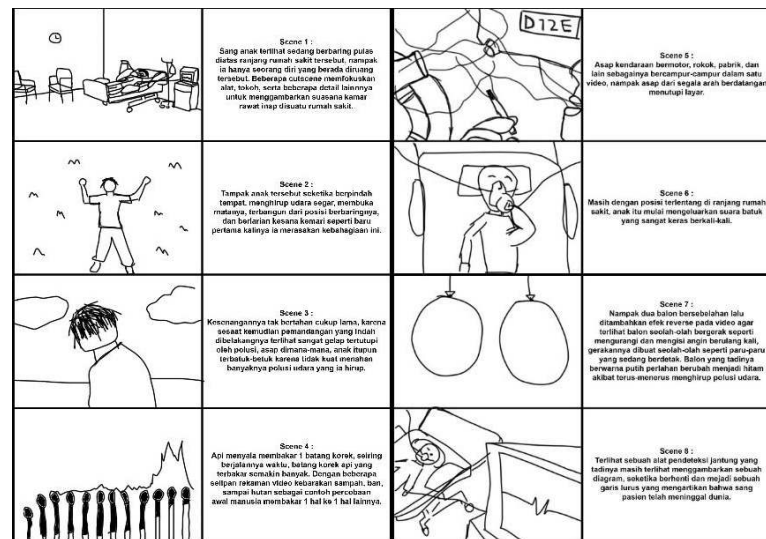
Proses Berkarya

Dalam proses pembuatan film pendek eksperimental ini, penulis membagi proses pembuatan karya tugas akhir ini menjadi tiga tahapan, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca produksi.

Pra Produksi

Story board

Pada tahap awal ini, penulis mengembangkan cerita untuk dijadikan film eksperimental berdurasi pendek. Lalu setelah memiliki konsep yang matang, penulis membuat *storyboard* sebagai acuan selama proses produksi.



Gambar 1 Storyboard
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Pada tahap ini, penulis melakukan survei dan penetapan lokasi yang sudah diperkirakan untuk pengambilan gambar sesuai dengan cerita.



Gambar 2 Lokasi Pengambilan Gambar Scene 1 & 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 3 Lokasi Pengambilan Gambar Scene 3 & 5
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 4 Lokasi Pengambilan Gambar Scene 4
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Produksi

Pada tahap ini penulis memulai proses pengambilan gambar di lokasi syuting yang sudah ditentukan.

Tabel 1 Proses Produksi

No.	Gambar	Tanggal	Tempat	Scene
-----	--------	---------	--------	-------

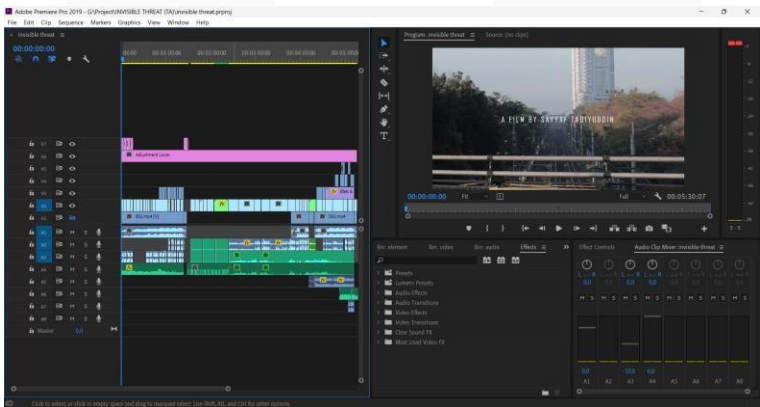
1.		10 Juni 2024	Danau Arcamanik, Bandung	penulis memilih hamparan luas untuk memvisualisasikan tempat yang dimimpikan seorang pekerja kantor tersebut.
2.		25 Juni 2024	Rumah Penulis	Penulis mencoba memvisualisasikan keadaan seorang pekerja karyawan yang terbaring sakit di dalam kamar dengan banyak peralatan medis.
3.		26 Juni 2024	Rumah Penulis	penulis juga mengambil gambar simbolik menggunakan gabus sintesis dan kertas manila untuk dijadikan latar video simbolik.
4.		27 Juni 2024	Di sepanjang jalan raya daerah Tanjung Barat, Jakarta.	Pengambilan gambar ini diambil secara acak untuk memperlihatkan suasana kota Jakarta yang penuh dengan polusi udara.

5.		29 Juni 2024	Di sepanjang trotoar daerah Sudirman, Jakarta.	Pada scene ini penulis ingin memperlihatkan keseharian seorang pekerja karyawan yang harus berangkat ke kantornya menggunakan transportasi umum sebelum ia jatuh sakit.
6.		29 Juni 2024	Rumah Penulis	Penulis mencoba untuk merekam suara angin, burung, api, hentakan kaki, batu-batu dan lain sebagainya dengan jelas.

(Sumber: Dokumentasi Probadi, 2024)

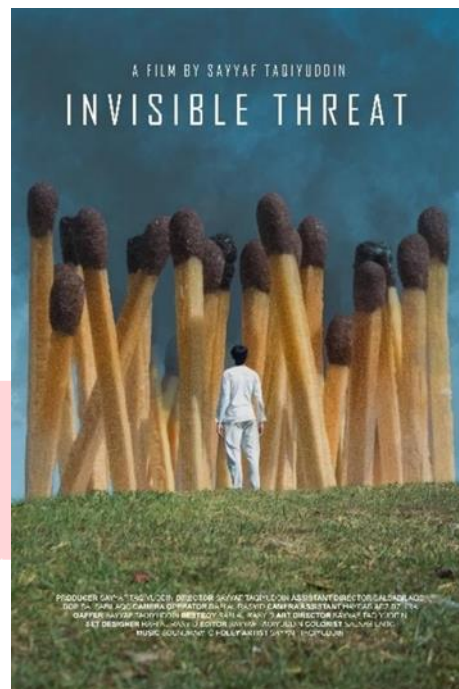
Pasca Produksi

Pada awal tahap pasca produksi penulis menyortir dan melakukan penyuntingan video dari seluruh pengambilan gambar dan audio yang dihasilkan oleh penulis sendiri dengan aplikasi Adobe Premiere Pro 2019.



Gambar 5 Penyuntingan Video
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Setelah melakukan penyuntingan gambar dasar, penulis membuat latar musik yang dibantu dengan situs web soundraw.io sebelum dimasukkan kedalam



Gambar 8 Pembuatan Poster
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Judul Film	: <i>Invisible Threat</i>
Sutradara	: Sayyaf Taqiyuddin
Genre	: Film Eksperimental
Tahun rilis	: 2024
Pemeran	: Sayyaf Taqiyuddin

Karya ini berjudul *Invisible Threat* adalah karya film pendek eksperimental yang menceritakan kisah seorang pekerja kantoran yang menjalani hari-harinya menghadapi polusi udara.

Film pendek ini tidak seperti film pendek pada umumnya, disini ia menyajikan genre eksperimental didalam teknik pengambilan gambar, symbol pada objek, serta penyuntingan gambarnya.

Tabel 2 Makna Simbolisasi

No.	Scene	Arti
-----	-------	------

1		Melalui scene diatas, penulis memberikan gambaran kebakaran hutan dengan simbol korek api. Yang dimana keduanya sama-sama memiliki kesamaan dari seluruh bagiannya yang terbuat dari kayu, dan berhimpitan layaknya pepohonan didalam hutan, dengan api yang menyala diatasnya untuk memperlihatkan penyebab polusi udara di alam luas.
2		Serta pada scene ini juga penulis memberikan gambaran simbol berupa lilin yang perlahan-lahan batangnya semakin berkurang, layaknya sebuah rokok yang perlahan-lahan juga berkurang seiring pembakarannya terjadi. Film ini juga memberikan pesan bagaimana tersiksanya kelompok sensitif yang berada di lingkungan sekitar menghadapi polusi udara yang bertebaran dimana-mana.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Film ini dibuat oleh sang penulis untuk menyadarkan masyarakat umum bahwa kita tidak hidup sendirian, banyak orang lain diluar sana yang termasuk kedalam kelompok sensitif dan tersiksa akan adanya polusi udara yang berlebih ini.

Kita diajak untuk lebih meminimalisir penggunaan alat dan bahan yang dapat menyebabkan meningkatnya polusi udara.

KESIMPULAN

Polusi udara menjadi masalah global yang mendesak untuk diatasi karena dampaknya yang merugikan kesehatan manusia dan lingkungan. Di Jakarta, tingkat polusi udara yang tinggi, khususnya dengan tingkat AQI mencapai 155 dan

konsentrasi PM2.5 yang signifikan, menggambarkan situasi yang tidak sehat bagi penduduknya. Fenomena ini mengakibatkan banyak penyakit pernapasan dan masalah kesehatan lainnya, terutama bagi kelompok rentan seperti anak-anak, lansia, ibu hamil, dan orang dengan penyakit jantung atau paru. Meskipun upaya telah dilakukan untuk mengendalikan polusi, seperti PPKM, dampaknya belum optimal karena polusi udara kembali meningkat setelah pembatasan dicabut. Perlunya tindakan lebih serius dan berkelanjutan dari pemerintah dan masyarakat Jakarta untuk mengurangi emisi polutan, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan mempromosikan transportasi berkelanjutan sangat mendesak.

Film eksperimental "*Invisible Threat*" mencoba menyampaikan pesan yang kuat tentang bahaya polusi udara melalui medium visual yang eksploratif. Dengan narasi tanpa kata yang mengikuti tradisi Maya Deren, film ini menggambarkan pengalaman seorang pria yang terkena dampak buruk polusi udara di Jakarta. Melalui simbol-simbol visual seperti korek api kayu yang terbakar bersamaan dan lilin yang perlahan-lahan habis, film tersebut membangkitkan kesadaran akan dampak polusi udara terhadap kesehatan dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, film ini tidak hanya berfungsi sebagai karya seni yang eksperimental, tetapi juga sebagai alat untuk mengedukasi dan menginspirasi tindakan kolektif dalam mengatasi masalah serius ini.

SARAN

Penulis berharap bahwa karya ini dapat dipahami dan diterima oleh semua orang yang melihat dan membacanya, baik masyarakat umum maupun penikmat seni. Dengan mengangkat isu ini dalam bentuk film pendek eksperimental, penulis berharap dapat menarik perhatian masyarakat luas untuk mengurangi penggunaan benda-benda yang menyebabkan polusi udara. Ini penting untuk memberikan kehidupan yang lebih layak bagi kelompok sensitif serta demi

kenyamanan dan kesehatan bersama. Selain itu, penulis juga berharap masyarakat dapat lebih sering menggunakan transportasi umum atau transportasi berbasis listrik untuk mengurangi polusi udara, serta menghindari kegiatan yang menyebabkan polusi seperti pembakaran hutan, sampah, rokok, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Bordwell, D. (2013). EBOOK: Film Art: An Introduction. Britania Raya: McGraw-Hill Education.

Brown, B. (2016). Cinematography: Theory and Practice: Image Making for Cinematographers and Directors (3rd ed.). Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781315667829>

Literary Theory: An Anthology. (2004). Britania Raya: Wiley.

Malkiewicz, K., Mullen, M. D. (2009). Cinematography: Third Edition. Britania Raya: Touchstone.

Rees, A. (2019). A History of Experimental Film and Video. Britania Raya: Bloomsbury Publishing.

Vallero, D. (2008). Fundamentals of Air Pollution. Belanda: Elsevier Science.

Jurnal

Adha, F. N., & Eryad, F. A. STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF PERANGKAT DESA DALAM MENGHADAPI OPINI PUBLIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DESA LATAK KABUPATEN GROBOGAN).

Arsyad, K. A., & Priyana, Y. (2023). Studi Kausalitas antara Polusi Udara dan Kejadian

Erastus Novarian, T. (2022). Penciptaan Karya Film Eksperimental" Metafora Kehidupan" (Doctoral dissertation, ISI Yogyakarta).

Firdaus, M., Endriawan, D., & Wiguna, I. P. (2024). VISUALISASI PENGARUH AFEKSI

ORANG TUA PADA PERTUMBUHAN ANAK DALAM KARYA FILM
EKSPERIMENTAL.

eProceedings of Art & Design, 11(2).

Haruna, H., Lahming, L., Amir, F., & Asrib, A. R. (2019). Pencemaran Udara Akibat Gas Buang Kendaraan Bermotor Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan. Pencemaran Udara Akibat Gas Buang Kendaraan Bermotor Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan, 2(2), 57-61.

Hidayat, A. (2023). DAMPAK POLUSI UDARA PADA KESEHATAN.

<https://doi.org/10.31219/osf.io/wam46>

Kartikasari, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Level Polusi Udara dengan Metode Regresi Logistik Biner. Mathunesa: Jurnal Ilmiah

Kusumowardani, D. (2023). POLUSI UDARA JAKARTA TERPERANGKAP DIANTARA GEDUNG-GEDUNG TINGGI. ISMETEK, 16(2).

Sukarso, D. A., Endriawan, D., & Sintowoko, D. A. W. (2024). VISUALISASI KEKERASAN PADA PEREMPUAN DALAM FILM EKSPERIMENTAL. eProceedings of Art & Design, 11(2)

Yudiskara, I. M. N., Dwidasmar, I. B. G., & Widiartha, I. M. (2023). Prediksi Polusi Udara Kota Jakarta Menggunakan Recurrent Neural Network-Gated Recurrent Units. Jurnal Pengabdian Informatika, 1(3), 807-814.

Yunus, M., Raharjo, W., & Fitriangga, A. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada pekerja PT. X. Jurnal Cerebellum, 6(1), 21-30.